BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan tata cara, langkah atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2022) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi yang terjadi pada objek yang diteliti.

Metode verifikatif adalah metode yang penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2022) metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang kemudian diuji menggunakan hipotesis yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap penciptaan nilai baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2022) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Bedasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Variabel Independen

   Menurut Sugiyono (2022), variabel independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), disebut juga variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial,struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan.
2. Variabel Dependen

   Menurut Sugiyono (2022), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penciptaan nilai.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengungkapan tanggung jawab sosial (X1)		Pengungkapan tanggung jawab sosial, adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.	$CSRDIj = \frac{\sum X\,ij}{\text{nj}}$ x 100% Keterangan : CSRDIj=*Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j Nj = Jumlah item untuk perusahaan j, nj≤91 Xij = Dummy variabel, 1 = jika item I diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan. (Robby dan Agung, 2017)	Rasio

		(Totok Mardikanto, 2018 , 92)		
Struktur Kepemilikan (X2)	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah pemilik atau pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara efektif berperan dalam pengambilan keputusan. (Pasaribu, 2016)	Kepemilikan Manajerial $= \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \text{X } 100\%$ (Thesarani, 2016)	Rasio
	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhirtaun yangdinyatakandala m persentase (Naufal, 2020)	Kepemilikan Institusional $= \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \text{X } 100\%$ (Ridwan dan Sari, 2013)	Rasio
	Kepemilikan Publik	Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat diluar institusi atau tidak memiliki hubungan dengan manajer perusahaan (Hersugondo, 2018).	Kepemilikan Publik $= \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Publik}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \text{X } 100\%$ (Hersugondo, 2018)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X5)		ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya	LN = (Total Asset) (Putu Ayu dan Gerianta, 2018)	Rasio

		perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Azlina (2010) dalam Siti Wulan Astriah (2021)		
Penciptaan nilai(Y)		Penciptaan nilai adalah proses penciptaan nilai yang dilakukan perusahaan secara efisien untuk keuntungan.	MVA = (Harga saham – Nilai Buku) x Jumlah Saham Yang Dikeluarkan (Adler Hayman, 2006)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini objek perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdafar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan *high profile* , dan peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut peduli dan seberapa luas menerapkan penciptaan nilai. Berikut ini adalah tabel daftar populasi penelitian laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri periode 2018-2022 sebanyak 55 perusahaan dan 275 data pengamatan.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia
4	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
5	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
7	ASGR	Astra Graphia Tbk.
8	ASII	Astra Internasional Tbk.
9	BHIT	MNC Investama Tbk.
10	BINO	Perma Plasindo Tbk.
11	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
12	BMTR	Global Mediacom Tbk.
13	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.
14	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik
15	CCSI	Communication Cable System In
16	CTTH	Citatah Tbk
17	DYAN	Dyandra Media Internasional Tbk
18	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
19	GPSO	Geoprima Soulsi Tbk
20	HEXA	Hexindo Adiperkas Tbk
21	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk
22	ICON	Island Concept Indonesia Tbk
23	IKBI	Sumu Indo Kabel Tbk
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
25	INDX	Tanah Laut Tbk
26	INTA	Intraco Penta Tbk
27	JECC	Jembo Cable Company Tbk
28	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
29	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
30	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
31	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
32	KOBX	Kobexindo Tractrors Tbk
33	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
34	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
35	KPAL	Staedfast Marine Tbk
36	KRAH	Grand Kartech Tbk
37	KUAS	Ace Oldfields Tbk
38	LABA	Ladangbaja Murni Tbk

39	LION	Lion Metal Work Tbk
40	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
41	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia
42	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
43	MLPL	Multpolar Tbk
44	NTBK	Nusatama Berkah Tbk
45	SCCO	Supreme Cavle Manufacturing
46	SINI	Singaraja Putra Tbk
47	SKRN	Superkane Mitra Utama Tbk
48	SOSS	Shield On Service Tbk
49	SPTO	Surya Pertiwi Tbk
50	TFAS	Telefast Indonesia Tbk
51	TIRA	Tira Austenite Tbk
52	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
53	TRIL	Triwira Indonesia
54	UNTR	United Tractors Tbk
55	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian.

Dalam menentukan ukuran sampel ini peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila sebuah populasi diketahui jumlahnya (Kriyantono,2009) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2}$$

Keterangan :
n : Ukuran Sampel
N : Ukuran Populasi
e : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleris, e = 0

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 perusahaan, sehingga data dari 55 perusahaan tersebut dikali dengan lamanya periode laporan yang dijadikan objek penelitian yaitu 5 tahun (55 x 5 = 275). Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$= \frac{275}{1+(275)(0.05)^2}$

n = $\frac{275}{1+(275)(0.0025)}$

n = $\frac{275}{1+(275)(0.0025)}$

n = $\frac{275}{1+(0,69)}$

n = $\frac{275}{1,69}$

n = $\frac{162,72(dibagi\ 5\ tahun)}{5}$

= 32,54 menjadi 33

Berdasarkan hasil perhitungan diatas sampel dalam penelitian ini dibagi dengan lamanya periode laporan yang dijadikan objek penelitian yaitu 5 tahun, sehingga 162,72 dibagi 5 yaitu 33. Jadi, menurut rumus slovin jumlah sampel ideal yaitu minimal 33 sampel.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022.
2. *Financial statement* dan *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022 yang di publish secara lengkap.
3. Terdapat informasi lengkap mengenai variabel pengungkapan tanggung jawab sosial, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan.

Berikut ini adalah hasil pemilihan sampel yang telah sesuai kriteria pada penelitian, maka dapat disajikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2022	55
Perusahaan yang tidak menerbitkan *financial statement* dan *annual report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut periode 2018 – 2022.	(21)
Perusahaan yang dijadikan sampel	**34**
Total penelitian yang dijadikan data (34 perusahaan x 5 tahun)	**170**

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2024)

Setelah dilakukan teknik *purposive sampling* maka diperoleh 34 perusahaan atau 170 data *financial statement* dan *annual report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
3	API	Arita Prima Indonesia Tbk.
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
5	ASGR	Astra Graphia Tbk.
6	ASII	Astra Internasional Tbk.
7	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.
8	CTTH	Citatah Tbk
9	DYAN	Dyandra Media Internasional Tbk
10	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk

11	HEXA	Hexindo Adiperkas Tbk
12	ICON	Island Concept Indonesia Tbk
13	IKBI	Sumu Indo Kabel Tbk
14	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
15	INDX	Tanah Laut Tbk
16	INTA	Intraco Penta Tbk
17	JECC	Jembo Cable Company Tbk
18	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
19	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
20	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
21	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
22	KOBX	Kobexindo Tractrors Tbk
23	LION	Lion Metal Work Tbk
24	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
25	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia
26	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
27	MLPL	Multpolar Tbk
28	SCCO	Supreme Cavle Manufacturing
29	SKRN	Superkane Mitra Utama Tbk
30	SPTO	Surya Pertiwi Tbk
31	TIRA	Tira Austenite Tbk
32	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
33	UNTR	United Tractors Tbk
34	VOKS	Voksel Electric Tbk

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif umumnya merujuk pada data-data berupa angka atau bilangan. Pengolahan pada jenis data ini pun dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data dalam jenis kuantitatif bersifat perhitungan karena langsung ditunjukkan dengan angka. Menurut Sugiyono (2022) merupakan data yang terdiri dari data *time series* (deret waktu) dan data *cross section* (silang). Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eviews ver 9.*

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2022) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2022) yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, dan *website* resmi masing-masing perusahaan untuk periode 2018-2022.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi tidak berpartisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak terlibat dengan penyajian laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, dan *website* resmi perusahaan masing-masing untuk periode 2018-2022.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penggalian data kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam beberapa unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri

sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Adapun analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif seperti frekuensi, tendensi sentral dan dispersi sebagai berikut :

a. Tendensi sentral

Tendensi Sentral, yaitu pengukuran statistik untuk menemukan skor tunggal yang menetapkan pusat dari distribusi. Tujuan tendensi sentral adalah untuk menemukan *skor single* yang paling khusus atau paling representatif dalam kelompok. Tendensi sentral yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) *Mean* (rata-rata)

Mean atau rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. *Mean* didapat dengan menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok, *Mean* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Me} = \frac{\Sigma \text{ xi}}{n}$$

Dimana :
Me = *Mean* (rata-rata)
Σ = Epsilon (baca jumlah)
×í = Nilai x ke i sampai ke n
N = Jumlah data

2) *Max* (nilai tertinggi)

Max atau nilai terbesar dari serangkaian data. Nilai tersebut diperoleh dengan cara mengurutkan data dari yang terkecil sampai dengan terbesar kemudian dicari nilai terbesarnya.

3) *Min* (nilai minimum)

Min atau nilai minimum adalah fungsi objektif, yang menghasilkan nilai terendah pada daerah himpunan penyelesaian, misalnya biaya terendah.

b. Frekuensi

Frekuensi yaitu pengelompokkan data kedalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data setiap kategori, ukuran frekuensi dalam penelitian ini adalah :

- Grafik

  Grafik adalah sebuah representasi grafik dari data. Data yang diwakili dibentuk oleh simbol-simbol seperti batang dalam bagan batang, garis-garis dalam sebuah bagan garis, atau irisan dalam bagan.

c. Ukuran dispersi

Ukuran dispersi adalah ukuran variasi atau ukuran penyimpangan yang menyatakan seberapa jauh penyimpangan nilai-nilai data dan nilai-nilai pusatnya atau ukuran yang menyatakan seberapa banyak nilai-nilai data yang berbeda dengan nilai pusatnya. Ukuran dispersi dalam penelitian ini adalah:

- Standar Deviasi

  Standar deviasi adalah ukuran atau dalam ilmu statistik yang umumnya dikenal sebagai simpangan baku. Standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\Sigma(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \qquad S = \sqrt{\frac{\Sigma(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:
σ = Simpulan baku populasi
S = Simpulan baku sampel
Σ = Epsilon (baca jumlah)
Xi = Nilai x ke i sampai ke n
X = Rata-rata data

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022) analisis verifikatif adalah metode penelitian digunakan untuk mengetahui dan menguji data dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Dan alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan *Eviews ver.9*

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan parameter yang valid dan andal. Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang ada di dalam penelitian ini adalah model regresi yang baik. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang berdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas dan heteroskedasitas, serta tidak terjadi autokorelasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data dimodelkan dengan baik oleh distribusi normal dan untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak yang mendasari kumpulan data terdistribusi normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Jika data berdistribusi normal maka uji F dan uji t dapat dilakukan. Untuk mengetahui normal atau tidaknya variabel pengganggu atau *residual* dapat menggunakan *Jarque-Bera* (JB) *Text* pengujian JB-*Text*

ini menggunakan hasil estimasi residual dan *Chi-square probability distribution*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian Uji Normalitas ini adalah:

H0 : Residual berdistribusi normal

Ha : Residual tidak berdistribusi normal

Taraf signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5% atau 0,05. Apabila probabilitas (p) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal atau H0 diterima dan apabila probabilitas (p) < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal atau H0 ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik yakni model regresi yang tidak terjadi korelasi antara independen, atau dengan kata lain multikolinearitas. Model regresi yang baik dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian multikolinearitas adalah:

H0 : Tidak terjadi multikolinaritas

Ha : Terjadi multikolinearitas

Jika model regresi tersebut memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10, makaa dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021) memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedasitas. Disebut homokesdasitas apabila *variance* dan

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, apabila berbeda disebut dengan hetereokedastisitas.

Heterokedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan melihat Grafik *Plot*, Uji *Park*, Uji *Glejser*, dan Uji *White*. Uji heterokedastisitas yang digunakan didalam penellitian ini yaitu Uji *White*. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas.

Uji *White* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen, kemudian variabel tersebut diregresikan. Kriteria untuk pengujian uji *White* adalah:

H0 : Tidak ada heterokedastisitas

Ha : Ada heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *White* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *P-Value Obs*Square* > 0,05 maka tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi
- Jika nilai *P-Value Obs*Square* < 0,05 maka terdapat heterokedastisitas dalam model regresi ditolak.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yakni dengan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Langrange Multiplier* (LM).

Uji *breusch-Godfrey* mengembangkan uji autokorelasi yang lebih umum dan dikenal *Langrange Multiplier* (LM). Uji autokorelasi dengan LM test terutama digunakan untuk sampel besar diatas 100 observasi. Dengan kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas lebih besar dari (>) σ = 5% berarti tidak terkena autokorelasi.
- Jika nilai probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan (<) dari σ = 5% berarti terdapat autokorelasi.

Yaitu dengan membandingkan X^2_{tabel} dengan hitung. Rumus untuk mencari X^2_{tabel} hitung sebagai berikut :

$$X^2 = (n-1)R^2$$

Dengan pedoman: bila nilai X^2_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai X^2_{tabel} maka tidak ada autokorelasi . Sebaliknya bila nilai X^2_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan X^2_{tabel} maka ditemukannya adanya autokorelasi.

3.5.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Model analisis yang digunakan untuk melakukan analisis verifikatif adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Dalam penelitian ini analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 9.0.* Persamaan regresi data panel dengan data panel adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{11it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon it$$

Keterangan:
Y_{it} = Penciptaan nilai
β_0 = konstanta
X_{1it} = Pengungkapan tanggung jawab sosial
X_{2it} = Kepemilikan Manajerial
X_{3it} = Kepemilikan Institusional
X_{4it} = Kepemilikan Publik
X_{5it} = Ukuran Perusahaan
β1, β2, β3, β4, β5 = Koefisien regresi dari variabel X
εit = standar kesalahan

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common effect model (CEM) merupakan salah satu model data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Data gabungan ini dianggap sebagai suatu kesatuan pengamatan sehingga untuk mengestimasi parameter model ini dapat digunakan *ordinary least square* (OLS). Pada *common effect model* perbedaan dimensi individu maupun waktu diabaikan. Dengan kata lain, pada *common effect model* perilaku data dari setiap individu sama dalam berbagai periode waktu. Oleh karena itu, estimasi parameter pada *common effect model* dilakukan dengan mengkombinasikan data *cross-section* dan data *time-series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Persamaan model *common effect* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{11it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon it$$

Dimana:
Y_{it} = Penciptaan nilai
β_0 = Konstanta
X_{1it} = Pengungkapan tanggung jawab sosial
X_{2it} = Kepemilikan Manajerial
X_{3it} = Kepemilikan Institusional
X_{4it} = Kepemilikan Publik
X_{5it} = Ukuran Perusahaan
$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4, \beta 5$ = Koefisien regresi dari variabel X
εit = standar kesalahan

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

M*odel fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section)* tetapi *slope* setiap objek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek, sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy*. Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variabels* (LSDV). Menurut Gujarat (2012) persamaan regresi *fixed effect model* adalah:

$$Yit = \beta 0 + d_{ABMM} + d_{AMFG} + d_{APII} + d_{ARNA} + d_{ASGR} + d_{ASII} + d_{BNBR} + d_{CTTH} + d_{DYAN} + d_{EMTK} + d_{HEXA} + d_{ICON} + d_{IKBI} + d_{IMPC} + d_{INDX} + d_{INTA} + d_{JECC} + d_{JTPE} + + d_{KBLI} + d_{KBLM} + d_{KIAS} + d_{KOBX} + d_{LION} + d_{MARK} + d_{MFMI} + d_{MLIA} + d_{MLPL} + d_{SCCO} + d_{SKRN} + d_{SPTO} + d_{TIRA} + d_{TOTO} + d_{UNTR} + d_{VOKS} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon it$$

Keterangan :
Y_{it} = Penciptaan nilai
β_0 = konstanta
X_{1it} = Pengungkapan tanggung jawab sosial
X_{2it} = Kepemilikan Manajerial
X_{3it} = Kepemilikan Institusional
X_{4it} = Kepemilikan Publik
X_{5it} = Ukuran Perusahaan
$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4, \beta 5$ = Koefisien regresi dari variabel X
εit = standar kesalahan

3. *Random Effect Model (REM)*

Metode Random Effects adalah model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini mengestimasikan data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect*yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel denganmodel *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar dari pada jumlah variabel penelitian. Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + d_{ABMM} + d_{AMFG} + d_{APII} + d_{ARNA} + d_{ASGR} + d_{ASII} + d_{BNBR} + d_{CTTH} + d_{DYAN} + d_{EMTK} + d_{HEXA} + d_{ICON} + d_{IKBI} + d_{IMPC} + d_{INDX} + d_{INTA} + d_{JECC} + d_{JTPE} + d_{KBLI} + d_{KBLM} + d_{KIAS} + d_{KOBX} + d_{LION} + d_{MARK} + d_{MFM}I + d_{MLIA} + d_{MLPL} + d_{SCCO} + d_{SKRN} + d_{SPTO} + d_{TIRA} + d_{TOTO} + d_{UNTR} + d_{VOKS} + \varepsilon it$$

3.5.2.3 Metode Uji Pengolahan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016,277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. **Uji *Chow***

   Menurut Ghozali (2021) Uji *Chow* adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam *Chow test* adalah sebagai berikut:

   H_0 = Model *common effect*

   Ha = Model *fixed effect*

   Apabila hasil uji iini menunjukkan probabilitas F lebih dari taraf signifikan 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect.* Sebaliknya apabila probabilitas F kurang dari taraf signifikan 0,05 maka model yanng sebaiknya digunakan adalah *fixed effect*.

2. **Uji *Hausman***

   Uji *Hausman* atau yang sering disebut dengan istilah *hausman test* adalah uji yang digunakan untuk menentukkan meyode yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *hausman test* dengan asumsi yaitu

   Ho : model mengikuti *random effect*

   Ha : model mengikuti *fixed effect*

3. **Uji *Lagrange Multiplier* (LM)**

   Widarjono (2016) mengemukakan bahwa, Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square* maka kita menolak hipotesis nol, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *random effect* dari pada metode *common effect* bukan metode *random effect.*

   Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *model common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*)

H_a : $\beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *random effect*)

Adapun pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *langrange multiplier* berdasarkan *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < α (5%) maka ditolak, yang artinya model *random effect* yang dipilih.
b. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > α (5%) maka diterima, yang artinya model *common effect* yang dipilih.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali,2021). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1.

Jika nilai R^2 tersebut kecil, berarti bahwa kesamaan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut amat sangat terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi (R^2) tersebut besar atau mendekati angka 1, maka variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.5.3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, uji hipotesis juga merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang

terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 fase, yaitu pengujian menyeluruh atau simultan (uji F) dan pengujian individu atau parsial (Uji t).

a) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Ketentuan dalam uji F adalah apabila tingkat signifikansi F berada dibawah tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama- sama mempengaruhi variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi F berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka kesimpulannya adalah semua variabel independen yang ada didalam model secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan program pengolah data dengan *significant* level 0,05 (α = 5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Apabila nilai siginifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima yang berarti bahwa model regresi *fit*. Dasar pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langlah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Statistik

H_0 : Semua $\beta_i = 0$ artinya pengungkapan tanggung jawab sosial, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap penciptaan nilai.

H_a : Semua (atau salah satu) $\beta_i \neq 0$ artinya pengungkapan tanggung jawab sosial, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penciptaan nilai.

b. Alat Statistik

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana :

R^2	= Koefisien korelasi yang ditemukan
1 – R2	= *Residual sum of square*
N	=Jumlah sampel
k	= Banyaknya variabel independen

c. Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% dimana pada tabel F dengan df1 = k-1 dan df2 = n-k-1 diperoleh dari nilai F tabel sebagai dasar pengujian.

d. Kriteria Uji

Kriteria untuk uji simultan, yaitu :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan H_a diterima, artinnya pengungkapan tanggung jawab sosial, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penciptaan nilai.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan H_a ditolak, artinya pengungkapan tanggung jawab sosial, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan ukuran

perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap penciptaan nilai.

e. Daerah Penerimaan H_0

Untuk daerah penerimaan dan penolakan H_0 dalam pengujian hipotesis simultan dapat digambarkan seperti berikutini :

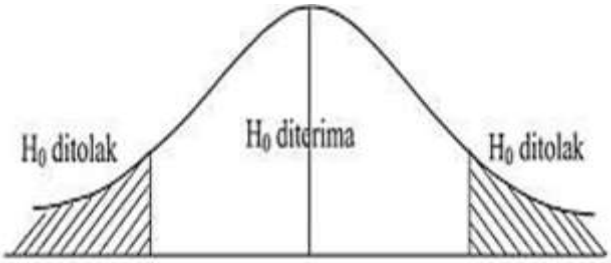

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Simultan

Daerah-daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan. Apabila F_{hitung} jatuh di daerah penolakan maka H0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan danapabila F_{hitung} jatuh di daerah penerimaan maka H_0 diterima danH_a ditolak, artinya koefisien regresi tidak signifikan

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai Sig dibawah tingkat kepercayaan 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai Sig diatas tingkat kepercayaan 5% maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain kosnta. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikasi 0,05. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian parsial adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Statistik

H_{01} : $\beta_1 \leq 0$: Pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai.

H_{a1} : $\beta_1 > 0$: Pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai.

H_{02} : $\beta_2 \leq 0$: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai.

H_{a2} : $\beta_2 > 0$: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai.

H_{03} : $\beta_3 \leq 0$: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai.

H_{a3} : $\beta_3 > 0$: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai.

H_{04} : $\beta_4 \leq 0$: Kepemilikan publik tidak berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai.

H_{a4} : $\beta_4 > 0$: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai.

H_{05} : $\beta_5 \leq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai.

H_{a5} : $\beta_5 > 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai.

2) Alat Statistik

Pengujian parsial (uji t) dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}. Untuk t_{hitung} dapat menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n}-k}{}$$

Dimana :
r = Koefisien korelasi yang ditemukan
n = Jumlah sampel
k = Banyaknya variabel independen

3) Taraf Signifikan

Taraf Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% dimana pada tabel t dengan dk = n-k dan uji *one tailed* diperoleh nilai ttabel sebagai dasar pengujian.

4) Kriteria Uji

Memutuskan penerimaan atau penolakan H_O dengan kriteria pengujian :

a. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya pengungkapan tanggung jawab sosial, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap penciptaan nilai.

b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya pengungkapan tanggung jawab sosial, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap penciptaan nilai.

Atau berdasarkan probabilitas :

1) Jika nilai probabilitas < a = 0,05 maka Ho ditolak.
2) Jika nilai probabilitas > a = 0,05 maka Ho diterima.

5) Daerah Penerimaan dan penolakan H0

Untuk daerah penerimaan dan penolakan H0 dalam pengujian hipotesis parsial dapat digambarkan seperti berikut ini :

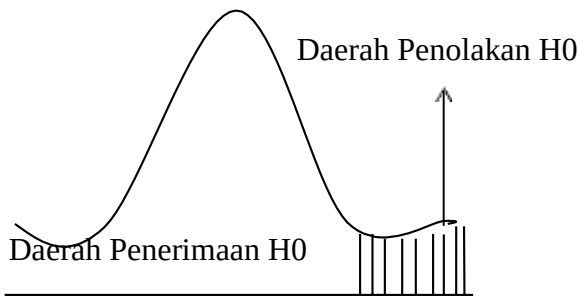

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 Parsial (+)

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, apabila t_{hitung} jatuh di daerah penolakan maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya koefisien regresi tidak signifikan dan apabila t_{hitung} jatuh di daerah penerimaan maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya koefisien regresi signifikan